

Pengaruh Metode Drill dengan Teknik Hitung *Trachtenberg* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Galuh Wilujeng Pravitasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Dahlia Novarianing Asri, Universitas PGRI Madiun

Pinkan Amita Tri Prasasti, Universitas PGRI Madiun

✉ galuh.wilujeng30@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of the drill method using the Trachtenberg arithmetic technique on the mathematics learning outcomes of grade 4 students at SDN 02 Pandean in the 2022/2023 academic year. This research is a quantitative research that is quasi-experimental with pretest-posttest control group design. The research instrument used was the Learning Design (RPP), item questions and question grids. The analysis technique used is 1) test the feasibility of research questions through validity and reliability tests. 2) Prerequisite analysis test through normality test, homogeneity test, difficulty level test, differential power test, and hypothesis testing. This analysis technique is used to show whether there is an influence on students' mathematics learning outcomes after applying the drill method of the Trachtenberg arithmetic technique. Based on the results of data analysis, it was found that there was an influence of the Trachtenberg arithmetic drill method on student learning outcomes in multiplication material. This is indicated by the difference in scores before and after the test. Furthermore, based on the results of the normality test, it can be concluded that the research data is normally distributed. The homogeneity test shows that the results of the uniformity test are accepted. Based on these two data, the t count table $> t$ means the experimental class is accepted. It can be concluded that learning using the Trachtenberg arithmetic drill method is more effective than learning using only the lecture method.

Keywords: Drill Method, Trachtenberg Count Technique, Learning Outcomes

Abstrak: Pengaruh metode drill dengan teknik hitung *Trachtenberg* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 SDN 02 Pandean tahun ajaran 2022/2023 merupakan tujuan penelitian kali ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu quasi eksperimen dengan tipe pretest-posttest control group design. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Rancangan Pembelajaran (RPP), butir soal dan kisi-kisi soal. Teknik Analisis yang digunakan yaitu 1) uji kelayakan soal penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. 2) Uji prasyarat Analisis melalui Uji normalitas, Uji homogenitas, Uji tingkat kesukaran, Uji daya beda, dan uji hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan metode drill teknik hitung *Trachtenberg*. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode drill teknik hitung *Trachtenberg* terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah tes. Selanjutnya berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil uji keseragaman diterima. Berdasarkan kedua data tersebut maka tabel t hitung $> t$ berarti kelas eksperimen diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode drill teknik hitung *Trachtenberg* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja.

Kata kunci: Metode Drill, Teknik Hitung *Trachtenberg*, Hasil Belajar



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan adalah usaha individu dan kelompok manusia untuk mengembangkan atau mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam hubungannya dengan kehidupan, yaitu spiritual. Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai usaha dan pengaruh yang diberikan kepada seorang anak untuk membantunya menjadi dewasa atau, lebih tepatnya, untuk memungkinkannya melakukan tugas-tugas kehidupan, perlindungan dan dukungan (Arrias et al., 2019).

Di sekolah yang menjadi target peneliti, dulunya merupakan tempat mahasiswa melakukan PLP. Dari PLP 1 dan 2 yang telah ditetapkan, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul yaitu sebagian besar siswa hampir tidak memiliki minat langsung terhadap matematika. Hal ini disebabkan oleh penekanan yang berlebihan pada hafalan, penekanan pada kecepatan siswa, otoriter orang tua, kurangnya keragaman dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan prestasi siswa. Oleh karena itu, sebagian siswa tidak menyukai matematika karena matematika dianggap mata pelajaran yang sangat sulit dan prestasi siswa dalam matematika relatif rendah (Helvina Raf, 2020).

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman dalam belajar matematika. Hasil belajar matematika merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman dalam mempelajari matematika. Dengan kata lain, hasil belajar matematika merupakan ukuran tingkat keberhasilan akademik dan pemahaman siswa terhadap suatu bidang pembelajaran matematika yang dapat diukur dengan pengujian setelah siswa memiliki pengalaman percobaan matematika. . (Ummu Atiah, n.d.).

Dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar yang rendah, khususnya pada perkalian dan pembagian bilangan bulat, menyebabkan hasil belajar yang kurang baik, proses belajar mengajar yang lebih sulit, dan tujuan pembelajaran yang kurang memuaskan. Sejak sekolah dasar (SD/MI), penekanan harus diberikan pada perkalian, karena perkalian merupakan fungsi dasar matematika yang harus dikuasai anak dan merupakan titik awal untuk matematika yang lebih maju. Kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan soal perkalian. Penyebabnya adalah siswa kurang memahami perkalian dan artinya dengan jelas, siswa tidak cepat mengingat perkalian suatu angka (perkalian dari 1 sampai 9), banyak siswa melakukan kesalahan saat menerapkan konsep matematika. belajar mengerjakan pekerjaan rumah.

Selama ini perkalian matematika dipelajari dengan metode susun kebawah. Metode ini memiliki kelemahan antara lain sistem penulisan vertikal (ke bawah) yang dapat menimbulkan gangguan penglihatan pada saat melakukan aritmatika. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik untuk memudahkan siswa dalam perkalian. Salah satunya adalah metode penyelesaian masalah aritmetika trachtenberg. Metode latihan dianggap cukup baik untuk pembelajaran matematika. Metode ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru yang harus dijawab siswa dengan cepat, tepat dan benar. Namun, proses belajar mandiri siswa tetap terlihat sehingga mereka selalu memahami bagaimana cara belajar mandiri. Ini sangat berguna saat mengajarkan materi perkalian (Rohaimis, 2020).

Metode *Trachtenberg* tidak hanya cepat, tetapi juga sederhana. Menguasai aturan memungkinkan siswa untuk melakukan perhitungan dengan cepat. Aturan yang digunakan dalam metode *Trachtenberg* didasarkan pada logika yang valid. Melalui banyak latihan, siswa mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan metode latihan, pembelajaran digital *Trachtenberg*. Referensi untuk rumus dan teknik pemecahan masalah ditambahkan saat siswa mempraktikkan pertanyaan berulang kali. (Heriyati et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Drill dengan Teknik Hitung *Trachtenberg* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Peneliti mengambil respon kelas IV, karena

kelas IV merupakan masa peralihan anak dari kelas rendah ke kelas tinggi. Pada masa seperti ini anak mulai belajar kemandirian, tanggung jawab, sikap kritis dan rasional.

Metode Drill

Latihan atau praktek adalah metode pembelajaran langsung yang dilakukan berulang-ulang, dari latihan yang sederhana sampai yang kompleks, untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan tertentu. Menurut Abdul Majid (2013), pembelajaran berbasis penugasan adalah gaya belajar di mana latihan yang diajarkan guru dilakukan berulang-ulang agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Setiyawan, 2017).

Menurut Sudjana (2013), belajar praktek adalah kegiatan yang melakukan hal yang sama berulang-ulang dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sedemikian rupa sehingga menjadi permanen. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu metode pembelajaran yang mempersiapkan siswa, melalui pengenalan dan juga latihan khusus, kemampuan memecahkan masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Nana Sudjana (2013), prinsip dan pedoman metode drill ini adalah:

1. Siswa perlu belajar dengan hati-hati sebelum melakukan beberapa latihan
2. Latihan ini, jika digunakan untuk diagnosis awal, kurang berhasil pada awalnya, kemudian menyempurnakannya menjadi lebih lengkap.
3. Pelatihan tidak boleh terlalu lama,
4. Harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa,
5. Hal-hal yang penting dan bermanfaat harus diutamakan dalam proses pendidikan.

Kelebihan dari metode drill adalah 1) Pembelajar dapat memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari. 2) Melatih keterampilan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, kata atau kalimat, membuat alat, dan menguasai setiap alat. 3) mempelajari keterampilan mental seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, karakter (simbol), dll. 4) Siswa disiplin dalam belajar. 5) Mengenal siswa melalui kerjasama dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap reflektif dan bertanggung jawab. 6) Guru tidak boleh membimbing setiap siswa secara individu, tetapi harus memperhatikan kelompok dan ketua kelompok. 7) Kesadaran akan keberadaan kelompok menciptakan rasa persaingan yang sehat dan karena itu keinginan yang tulus untuk belajar (Ummu Atiah, n.d.).

Kelemahan metode ini adalah kelemahan metode latihan (drilling) sebagai berikut: 1) Mengutamakan bakat, minat, dan inisiatif siswa karena banyak yang mudah menyesuaikan diri dan cuek. 2) Pembentukan kebiasaan kaku karena siswa berusaha lebih keras untuk memperoleh respon otomatis tanpa menggunakan kecerdasan. 3) Terkadang latihan berulang itu monoton dan bahkan membosankan. 4) Dapat menimbulkan pengetahuan lisan (mengetahui kata tetapi memahami makna) karena siswa lebih terlatih untuk secara otomatis menghafal cara bertanya dan menjawab pertanyaan. (Ummu Atiah, n.d.)

Teknik Hitung *Trachtenberg*

Teknik hitung *Trachtenberg* awalnya ditemukan dan diperkenalkan oleh seorang insinyur lulusan Institut Teknologi Pertambangan *Trachtenberg* di St. Petersburg, Petersburg, Rusia. Setelah menemukan metode perhitungan ini, *Trachtenberg* mencoba mengembangkan dan menerapkannya pada anak-anak yang masih lambat belajar matematika dengan menggunakan metode perhitungan yang baru dan sederhana untuk merangsang minat anak-anak terhadap matematika. (Ummu Atiah, n.d.).

Teknik hitung *Trachtenberg* adalah metode perhitungan cepat yang dapat membantu anak belajar matematika, khususnya pada literatur perkalian (Putra, 2011). Teknik berhitung ini membutuhkan kemampuan untuk melakukan perhitungan dari 1

sampai 12, menghilangkan tabel perkalian dan pembagian yang panjang (Syaeful Ma'rif, 2012). Ada beberapa "kunci" untuk teknik ini. Jika Anda memahami aturan perkalian, Anda dapat menyelesaikan soal perkalian dengan mudah (Kosanke, 2019).

Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman (2013:14) dan Hamalik (2014), hasil belajar merupakan kemampuan baik berupa keterampilan, sikap maupun pengetahuan setelah siswa melakukan proses belajar. Hasil belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku baru yang dihasilkan dari pengalaman belajar seorang siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang keberhasilannya dapat diukur melalui tes tertulis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015), beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa, yaitu:

1. Siswa menguasai mata pelajaran dan teknik belajar.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk menguasai mata pelajaran relatif singkat.
3. Teknik dan metode pembelajaran terbimbing dapat digunakan untuk mempelajari topik serupa lainnya.
4. Siswa dapat belajar mandiri dari bahan ajar lainnya.
5. Menciptakan motivasi internal (internal motivation of student's tutoring).
6. Siswa mengetahui cara memecahkan masalah yang dihadapinya.
7. Kembangkan kebiasaan dan keterampilan yang mendorong kerja sama dan interaksi sosial.
8. Siswa rela menerima pendapat orang lain dan mampu mengemukakan pendapatnya sendiri atas gagasan orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen One Group Pretest- Posttest Design. Menurut Sugiyono (2014) quasi eksperimen merupakan bentuk rancangan percobaan yang dikembangkan dari rancangan percobaan nyata. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi kinerja eksperimen. Rancangan ini mencakup dua kelompok mata pelajaran, satu (kelas eksperimen) dengan metode drill teknik hitung Trachtenberg dan yang lainnya (kelas kontrol) dengan pembelajaran tradisional.

Instrumen pengumpulan data dalam bentuk Tes dan dokumentasi. Menurut Arifin (2012:118) Tes adalah "suatu teknik atau cara melakukan kegiatan pengukuran yang melibatkan berbagai pertanyaan, pernyataan atau tugas yang harus dijawab atau ditanggapi oleh siswa dalam rangka mengukur aspek-aspek perilaku siswa". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes yaitu pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini memastikan data yang diinginkan valid dan sesuai dengan harapan peneliti, sehingga penelitian ini tidak sia-sia.

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Proses analisis data merupakan upaya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikelola dan dianalisis dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS) 25.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas soal, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas Soal

Uji validasi digunakan untuk mengukur butir soal untuk menilai semua hal yang harus dilakukan pada saat penilaian. Dari 15 item yang diuji coba instrument terdapat 5 item yang tidak valid dan 10 item yang dinyatakan valid.

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Presentase
1	Valid	1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, dan 15	10	75%
2	Tidak Valid	2, 3, 5, 9, dan 13	5	25%

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat soal-soal yang valid yaitu soal no 1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, dan 15. Soal-soal yang tidak valid yaitu soal no 2, 3, 5, 9, dan 13.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi respon pada instrument. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	10

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, uji reliabilitas dalam perhitungan yang dilakukan peneliti diperoleh nilai r sebesar $0,801 > 0,60$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrument tes hasil belajar matematika reliabel dengan kriteria yang tinggi.

3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data hasil penelitian diuji dengan SPSS 25.

		Tests of Normality				
		Kelas	Kolmogorov-Smirnova ^a	Statistic	df	Sig.
Hasil Siswa	Belajar	Pre-Test Eksperimen (Metode Drill dengan Teknik Hitung <i>Trachtenberg</i>)		,155	25	,126
		Post-Test Eksperimen (Metode Drill dengan Teknik Hitung <i>Trachtenberg</i>)		,157	25	,112
		Pre-Test Kontrol (Konvensional)		,153	25	,136
		Post-Test Kontrol (Konvensional)		,161	25	,095

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan keempat hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa signifikansi L hitung > L tabel (0,05). Hal ini dapat disimpulkan hasil uji normalitas pretest posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat varian data. Data hasil penelitian diuji dengan SPSS 25.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	8,621	3	96	,000
	Based on Median	6,755	3	96	,000
	Based on Median and with adjusted df	6,755	3	76,18 6	,000
	Based on trimmed mean	8,484	3	96	0,000

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas diatas adalah F hitung > 0,05, artinya H0 diterima (homogen).

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan t-test bertujuan untuk mengetahui keefektifan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika terutama materi perkalian siswa. Data hasil penelitian diuji dengan SPSS 25.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	12,234	,001	2,469	48	,017	3,120	1,264	,579	5,661
	Equal variances not assumed			2,469	31,966	,019	3,120	1,264	,546	5,694

Berdasarkan data diatas, Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikansi uji t (0,017 dan 0,019) < dari t tabel (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

PEMBAHASAN

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa menjadi bosan dengan proses pembelajaran yang terus menerus berulang, kurang menggunakan metode dan teknik komputasi untuk mendukung pembelajaran, dan keterampilan lain yang kurang memadai, ketidakmatangan karena banyak mendengarkan dan melakukan catatan. Ketika memulai

pembelajaran dengan metode PR aritmatika Trachtenberg, siswa menjadi lebih aktif dan mampu memahami apa yang dipelajarinya, karena dalam pembelajaran ini mereka dapat mengedepankan cara pandang belajar yang efektif, lebih produktif dan ingin tahu, sehingga tidak bosan. Terbukti dari hasil post test soal esai yang mereka peroleh, mereka mampu menjawab dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 70.

Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan uji analitik pendahuluan yaitu normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, peneliti melakukan uji homogenitas dan menunjukkan homogenitas yang diperoleh adalah 0,00. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji keseragaman dapat diterima. Berdasarkan data dari kedua kelas, nilai signifikan t hitung (0,017 dan 0,19) < t tabel (0,05), maka tolak H_0 dan terima H_a , yaitu kelas Eksperimen diterima. Hasil uji signifikan terhadap hasil pembelajaran materi perkalian dan perkalian dengan metode latihan hitung trachtenberg khususnya kelas IV B. Kesimpulan peneliti berdasarkan data yang diperoleh selama uji coba. Pembelajaran digital trachtenberg lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan konvensional (tradisional) model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode PR digital Trachtenberg terhadap hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah SDN 02 Pandean. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,017 dan 0,019, keduanya berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu juga dapat dilihat melalui hasil rata-rata setelah dilakukan pengujian yaitu dengan menggunakan metode kalkulasi trachtenberg dengan teknik pengeboran adalah 86,48 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 80, sedangkan menggunakan metode biasa adalah 83,36 dengan skor tertinggi. skor 87 dan terendah 80

DAFTAR PUSTAKA

- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Materi Penaksiran Pada Kelas IV MI Nuris Sulakdoro Wuluhan Jember* (hal. 5–10).
- Helvina Raf. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dengan Trachtenberg Terhadap Kemampuan Berhitung*.
- Heriyati, Munasiah, & Nengsih, R. (2019). Sosialisasi Penggunaan Metode Hitung Trachtenberg. *Simposium Nasional Ilmiah dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, November, 1156–1163*. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.396>
- Kosanke, R. M. (2019). *Penerapan Metode Drill Dengan Teknik Hitung Trachtenberg Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Perkalian Bilangan Bulat Di kelas IV SD Negeri 238 Kampung Pinang*.
- Putra, A. A. (2011). *Pemantapan Operasi Hitung Murid Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Trachtenberg Di SD Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok*. 59–66.
- Rahmawati, T. A. (2018). *Analisis Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 Di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu*. 04(2), 87–96.
- Rohaimis. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP dengan Menerapkan Metode IMPROVE. In *Pendidikan* (Vol. 4, Nomor 1, hal. 779–787).
- Setiyawan, Y. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode Drill Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Limbung Puteri Kec. Bajeng Kab. Gowa*. 1–14.
- Ummu Atiah, 2019. (n.d.). *Penerapan Metode Drill dengan Teknik Hitung Trachtenberg untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Perkalian Bilangan Bulat di Kelas IV SDN 122 Sayur Mincecat Kec. Hutabargot*. 2019.